

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia sudah menimbulkan banyak permasalahan, diantaranya yaitu sempitnya lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja sangat kecil dan orang yang mencari pekerjaan lebih banyak dari pada di lapangan pekerjaan, sehingga banyak orang tidak mendapatkan pekerjaan. Sebagai akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia. Pengangguran itu bukan sebuah pilihan untuk tidak bekerja melainkan sebagai akibat dari semakin sulitnya mendapat pekerjaan, khususnya di kota-kota besar Fitriana *et al.*, (2021)

Tingkat pengangguran terdidik di kalangan lulusan sarjana dikhawatirkan akan meningkat, jika perguruan tinggi hanya menghasilkan lulusan tanpa memiliki kemampuan minat mahasiswa dan alumni dalam menciptakan lapangan kerja. Kurangnya minat berwirausaha pada generasi milenial di Indonesia untuk berwirausaha saat ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah (Dassucik *et al.*, 2022). Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya *self efficacy* dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga maupun institusi pendidikan.

Mayoritas lulusan perguruan tinggi cenderung memilih mencari pekerjaan dengan melamar diperkantoran dari pada menciptakan lapangan pekerjaan baru melalui berwirausaha. Di Indonesia, profesi PNS (Pegawai Negeri Sipil) atau menjadi pegawai kantor, yang dianggap sebagai pekerjaan primer dan terhormat. Masih banyak orang yang merendahkan pekerjaan wirausaha, bahkan

ada yang merasa menutupi bahwa mereka menjadi seorang pengusaha. Berwirausaha sering kali menjadi pilihan terakhir yang diambil karena keterpaksaan, dibandingkan menganggur, dikarenakan rendahnya minat berwirausaha dan kekhawatiran akan masa depan Sari (2021).

Salah satu Kabupaten Kudus yang berkembang memiliki beberapa universitas yang di dalamnya terdapat matakuliah kewirausahaan yang diambil oleh mahasiswa, di Kabupaten Kudus juga terdapat mahasiswa yang berpotensi dalam mengembangkan wirausaha. Penelitian ini dapat memberikan wawasan khususnya mahasiswa mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat menjadikan landasan untuk dapat mengembangkan program-program pendidikan atau membuka peluang usaha bagi lulusan mahasiswa di Kabupaten Kudus yang dapat meningkatkan minat dan ketrampilan berwirausaha di Kabupaten Kudus.

Universitas Muria Kudus merupakan universitas dengan akreditasi baik dan peminat terbanyak di Kabupaten Kudus. Universitas Muria Kudus memiliki Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang memiliki program studi Manajemen, yang merupakan program studi dengan peminat terbanyak di fakultas tersebut. Institut Agama Islam Negeri Kudus merupakan perguruan tinggi negeri pertama yang berbasis agama islam di Kabupaten Kudus. IAIN Kudus memiliki beberapa fakultas, salah satunya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), yang menawarkan program studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS) dengan berlandaskan ajaran islam. Sementara itu, Universitas Muhammadiyah Kudus (UMKU) merupakan perguruan tinggi yang banyak peminatnya di Fakultas

Kesehatan. Pada awalnya, universitas ini hanya memiliki fakultas kesehatan, namun saat ini Universitas Muhammadiyah Kudus sudah memiliki Fakultas Ekonomi Pendidikan dan Hukum (FEPH), yang memiliki program studi ekonomi syariah yang dapat diambil oleh para mahasiswa.

Berikut data mahasiswa yang telah mengikuti matakuliah kewirausahaan di Kabupaten Kudus.

Tabel 1. 1
Jumlah Mahasiswa yang Telah Mengambil Matakuliah Kewirausahaan di Kabupaten Kudus (UMK, IAIN Kudus dan UMKU) Tahun 2020-2021

No	Instansi	Tahun		Jumlah
		2020/2021	2021/2022	
1.	UMK	603	571	1174
2.	IAIN	124	132	256
3.	UMKU	8	14	22
Total Mahasiswa				1452

Sumber: Observasi ke tiga Perguruan Tinggi, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 diatas banyak mahasiswa di Kabupaten Kudus yang mengambil matakuliah kewirausahaan. Berdasarkan data yang diperoleh Sekretariat FEB Universitas Muria Kudus, TU FEBI Institut Agama Islam Negeri Kudus dan Kaprodi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Kudus angkatan 2020 sampai 2021 adalah sebanyak 1452 Mahasiswa. Pada UMK (Universitas Muria Kudus) di tahun 2020-2021 adanya penurunan pada mahasiswa yang mengambil matakuliah kewirausahaan, dikarenakan adanya jumlah mahasiswa pada tahun 2021 adanya penurunan, sedangkan di IAIN (Institut Agama Islam Negeri Kudus) dan UMKU (Universitas Muhammadiyah Kudus) mengalami kenaikan di tahunnya.

Observasi awal pada tanggal 8 mei 2024 ditemukan indikasi bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa di Kabupaten Kudus masih rendah. Rendahnya

minat berwirausaha dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua, dan *self efficacy* yang rendah. Berikut ini merupakan tabel hasil wawancara awal pada 60 responden yang mewakili Mahasiswa di setiap Universitas yang telah mengambil matakuliah kewirausahaan. Berikut Tabel 1.2 yang menunjukkan minat berwirausaha di Kabupaten Kudus rendah.

Tabel 1. 2
Minat dalam Berwirausaha Mahasiswa di Kabupaten Kudus (UMK, IAIN Kudus dan UMKU) Tahun 2024

Pilihan Jawaban	Mahasiswa			Jumlah	Jumlah Presentase
	UMK	IAIN	UMKU		
Yang berminat berwirausaha	7	12	9	28	47 %
Yang tidak berminat berwirausaha	15	10	7	32	53 %
Jumlah Mahasiswa	22	22	16	60	100 %

Sumber: Wawancara awal, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa mahasiswa di Kabupaten kudas memiliki minat berwirausaha rendah, dilihat dari 60 mahasiswa sebanyak 28 yang berminat berwirausaha sedangkan 32 mahasiswa tidak memiliki minat dalam berwirausaha. Rendahnya minat berwirausaha dikarenakan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, dari keluarga yang tidak memiliki usaha dan memilih anaknya untuk menjadi seorang PNS (pegawai Negeri Sipil). Berikut Tabel 1.3 yang menunjukkan jumlah mahasiswa yang memiliki dukungan dari keluarga dalam berwirausaha.

Tabel 1. 3
Jumlah Dukungan Keluarga dalam Berwirausaha Mahasiswa di Kabupaten
Kudus (UMK, IAIN dan UMKU) Tahun 2024

Pilihan Jawaban	Mahasiswa			Jumlah	Jumlah Presentase
	UMK	IAIN	UMKU		
Adanya dukungan keluarga	9	11	9	29	49%
Tidak ada dukungan keluarga	13	11	7	31	51 %
Jumlah Mahasiswa	22	22	16	60	100 %

Sumber: Wawancara awal, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 1.3, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh dalam minat berwirausaha pada diri mahasiswa. Semakin orang tua memberikan dorongan terhadap anaknya, maka anak akan cenderung berminat dalam berwirausaha. Sebaliknya, jika orang tua tidak ada dukungan kepada anak, maka hal itu menurunkan dorongan minat untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil observasi kebanyakan orang tua mahasiswa memiliki latar belakang PNS. Maka dari itu kebanyakan mahasiswa belum sepenuhnya mempunyai jiwa wirausaha karena terdapat dorongan untuk menjadi PNS. Jika keluarga memiliki usaha, maka dalam lingkungan tersebut akan timbul minat berwirausaha.

Selain lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha juga turut mempengaruhi minat berwirausaha dan *self efficacy* pada mahasiswa di Kabupaten Kudus. Motivasi berwirausaha pada mahasiswa rendah. Rendahnya motivasi pada mahasiswa dikarenakan di lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Setelah melakukan wawancara mahasiswa akan ter motivasi ikut berwirausaha jika dari keluarga memiliki usaha sendiri.

Kepercayaan pada diri mahasiswa masih rendah, karena dalam berwirausaha memiliki resiko yang besar dan sering mengalami kegagalan. Keinginan akan pendapatan yang besar, tetapi berwirausaha tidak selalu mendapatkan pendapatan yang besar, kadang juga mengalami penurunan. Dengan adanya hal tersebut, mahasiswa tidak memiliki dorongan untuk berwirausaha dan tidak memiliki minat dalam berwirausaha. Berikut Tabel 1.4 merupakan jumlah mahasiswa yang memiliki *self efficacy* dalam berwirausaha.

Tabel 1. 4
***Self Efficacy* dalam Berwirausaha Pada Mahasiswa Di Kabupaten Kudus (UMK, IAIN dan UMKU) Tahun 2024**

Pilihan Jawaban	Mahasiswa			Jumlah	Jumlah Presentase
	UMK	IAIN	UMKU		
Yang memiliki <i>Self efficacy</i>	10	10	8	28	47%
Tidak memiliki <i>Self efficacy</i>	12	12	8	32	53%
Jumlah Mahasiswa	22	22	16	60	100 %

Sumber: Wawancara awal, 2024

Bersasarkan tabel 1.4 diatas dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa di Kabupaten Kudus memiliki *self efficacy* terhadap minat berwirausaha rendah, jika dilihat dari 60 Mahasiswa yang telah diwawancara sebanyak 28 mahasiswa yang yakin akan kemampuannya dalam berwirausaha sedangkan sebanyak 32 mahasiswa tidak yakin akan kemampuannya dalam berwirausaha. Kurangnya pengalaman dan adanya ketakutan akan kegagalan nantinya dimasa yang akan datang yang membuat *self efficacy* pada diri mahasiswa rendah.

Research gap penelitian ini adalah hasil penelitian menurut Anand (2020) Variabel Motivasi berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian

tersebut sejalan dengan Ardiawan *et al.*, (2022) menyatakan bahwa bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Berbeda dengan hasil penelitian Dewi (2019) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan menurut Agustin, (2021). Hal ini menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Namun berbeda dengan penelitian oleh Adam *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Anita *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Sedangkan menurut penelitian Dewi (2019) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh negatif terhadap *self efficacy*.

Menurut Anand (2020) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian tersebut sejalan dengan Anggreni (2019) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan menurut Agustin (2021) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian tersebut sejalan dengan Rachmawati *et al.*, (2020) menyatakan bahwa lingkungan keluarga secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Salamzadeh *et al.*, (2022) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. Berbeda dengan Agustin (2021) menyatakan

bahwa lingkungan keluarga tidak signifikan memiliki pengaruh positif terhadap *self efficacy*.

Menurut penelitian Agustin (2021) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2022) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan pada permasalahan dan *research gap* di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* Sebagai Variable Intervening Pada Mahasiswa di Kabupaten Kudus”**.

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini harus sesuai pencapaian, sehingga tolak ukur batasannya yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel eksogen pada penelitian ini yaitu lingkungan keluarga (X1) dan motivasi berwirausaha (X2).
- b. Variabel endogen pada penelitian ini yaitu minat berwirausaha (Y).
- c. Variabel intervening pada penelitian ini yaitu *self efficacy* (Z).
- d. Objek dalam penelitian adalah mahasiswa di Kabupaten Kudus yang telah mengikuti matakuliah kewirausahaan, pada mahasiswa UMK, IAIN Kudus dan UMKU untuk angkatan 2020 dan 2021.
- e. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan setelah proposal disetujui.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang teridentifikasi yang berkaitan dengan latar belakang diatas diantaranya:

- a. Rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa berdasarkan hasil wawancara penelitian, disebabkan oleh kurangnya jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswa, serta kurangnya tekad untuk memulai usaha dan menghadapi resiko yang mungkin muncul selama menjalankannya, meskipun mereka telah mempelajari kewirausahaan. (Tabel 1.2)
- b. Lingkungan keluarga adalah pengaruh bagi mahasiswa untuk berwirausaha, akan tetapi problemnya tidak ada dukungan dari orang tua untuk menjadi wirausaha, sehingga orang tua lebih menginginkan mereka menjadi PNS (Tabel 1.3)
- c. Rendahnya *self efficacy* pada mahasiswa dikarenakan kurangnya pengalaman dan adanya ketakutan akan kegagalan yang membuat mahasiswa kurang percaya diri untuk memulai suatu usaha (Tabel 1.4).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa di Kabupaten kudas?
- b. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa di Kabupaten Kudus?
- c. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap *self efficacy* pada Mahasiswa di Kabupaten Kudus?

- d. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap *self efficacy* pada Mahasiswa di Kabupaten Kudus?
- e. Apakah *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa di Kabupaten Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa di Kabupaten Kudus.
- b. Menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa di Kabupaten Kudus.
- c. Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap *self efficacy* pada Mahasiswa di Kabupaten Kudus.
- d. Menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap *self efficacy* pada Mahasiswa di Kabupaten Kudus.
- e. Menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa di Kabupaten Kudus.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru kepada para Mahasiswa, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

yang terkait pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha dengan *self efficacy* sebagai variabel intervening pada Mahasiswa di Kabupaten Kudus.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan referensi berharga dalam bentuk masukan dan ide-ide yang berupa strategi untuk dapat meningkatkan minat dan dukungan untuk berwirausaha di kalangan Mahasiswa di Kabupaten Kudus.